
PELATIHAN DESAIN GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DI BLK KABUPATEN KARAWANG

Dita Ayu Pratiwi¹, Dadang Danugiri².

¹⁻² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ditaaypra@gmail.com, ²danugiridadang@gmail.com

ABSTRACT

The amount of unemployed in Indonesia has become a concern of the Government, because it has a very large number of unemployed people, especially for young people. This can be overcome by training aimed at improving skills in order to develop and improve entrepreneurial competencies for trainees. This research aims to describe the results of graphic design training in improving entrepreneurial competence at the Karawang district vocational training center. The results of this study indicate that training participants gain the impact of increasing entrepreneurial competencies such as 1) Confidence, 2) Task oriented and results, 3) Risk taking, 4) Leadership 5) Originality, and 6) Future oriented. The subject of this research is addressed to 4 trainees who act as sources of information, and a head of department and instructor, so that the total number of research subjects is 5 people. Determination of the subject using purposive sampling technique. The research data was obtained through observation, interviews, and documentation. And this research stage uses the orientation, exploration, and member check stages. Data analysis uses data collection, data reduction, data display, verification and conclusions.

Keywords: Training, graphic design, competence, entrepreneurship.

ABSTRAK

Jumlah pengangguran di Indonesia sudah menjadi perhatian Pemerintah, karena memiliki jumlah yang besar terutama bagi kalangan muda. Hal tersebut dapat diatasi melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guna mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada peserta pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hasil pelatihan desain grafis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami dampak peningkatan kompetensi kewirausahaan berupa 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, 4) Kepemimpinan 5) Keorisinilan, dan 6) Berorientasi ke masa depan. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 4 orang peserta pelatihan yang berperan sebagai sumber informasi, dan seorang ketua jurusan serta instruktur, sehingga jumlah seluruh subjek penelitian adalah 5 orang. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap penelitian yang digunakan yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check*. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, *display* data, verifikasi dan simpulan.

Kata Kunci Pelatihan, desain grafis, kompetensi, kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Program pelatihan termasuk ke dalam satuan pendidikan nonformal yang penting, karena mempunyai kelompok sasaran masyarakat di berbagai usia, khususnya masyarakat kurang mampu dan pengangguran. Telah banyak berbagai pelatihan yang diselenggarakan dalam lingkup masyarakat atau dunia kerja untuk mengisi kebutuhan fungsional. Program ini terfokus pada usaha untuk meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mendapatkan mata pencaharian yang nantinya dapat mengentaskan masyarakat agar bisa hidup secara mandiri.

Pelatihan dapat membantu masyarakat dalam menanggulangi pengangguran yang merupakan permasalahan Nasional, termasuk di Kabupaten Karawang. Pengangguran yang terjadi di Kabupaten Karawang terjadi akibat rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

yang dimiliki, karena perkembangan teknologi begitu cepat serta diikuti dengan laju pertumbuhan Industri yang pesat membutuhkan persyaratan keterampilan kerja tertentu.

Pemerintah mengalami kesulitan dalam mengatasi pertumbuhan pengangguran yang mengakibatkan sumber daya terbuang percuma, dan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Upaya Pemerintah Pusat untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menanggulangi pengangguran di Kabupaten Karawang diselenggarakan melalui program pelatihan, dengan harapan dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Institusi yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan tugas pembantuan penanggulangan pengangguran di Kabupaten Karawang adalah Unit Pelaksanaan Teknis Balai Latihan Kerja yang berperan sebagai lembaga pelatihan yang bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kejuruan agar menjadi tenaga kerja yang terampil, berkompoten, dan produktif serta dapat mengisi lowongan kerja lokal dan mampu menciptakan lowongan kerja mandiri dan kelompok.

Sebagai program pelatihan, BLK memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan efikasi diri para peserta yang dapat bermanfaat sebagai modal untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dapat menjadi solusi bagi diri sendiri serta berguna bagi orang lain, karena dapat menciptakan peluang usaha baru yang dapat mengurangi angka pengangguran.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung kesuksesan dalam dunia bisnis yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Dalam berwirausaha tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu wirausahawan sebaiknya memiliki kompetensi kewirausahaan agar dapat meminimalisir hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung.

Saat ini BLK sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, tak dipungkiri bahwa banyak sekali manfaat yang telah diberikan kepada masyarakat dalam program yang disediakan oleh Pemerintah. Manfaat yang sangat terlihat dan dapat dirasakan yaitu masyarakat mendapatkan tambahan keterampilan untuk mendalami keahlian dibidangnya masing-masing, serta masyarakat akan mendapatkan sertifikat kompetensi dan sertifikat peserta pelatihan sebagai wujud penghargaan karena telah mengikuti program pelatihan ini, kedua jenis sertifikat tersebut yang nantinya sangat berguna untuk melamar pekerjaan, serta tak kalah pentingnya pelatihan ini bebas biaya.

Pelatihan desain grafis dapat memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda pengangguran di kabupaten Karawang yang berpendidikan minimal SMA sederajat dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan desain grafis yang dapat memberikan peluang untuk membuka usaha mandiri. Peluang untuk membuka usaha mandiri atau berwirausaha melalui keterampilan desain grafis memiliki prospek yang baik di era digital ini, karena desain grafis dapat menunjang berbagai macam keperluan termasuk dalam keperluan bisnis, terbukti hampir semua teknologi dalam beriklan menggunakan keterampilan desain grafis seperti pembuatan desain logo, baju, majalah, pamflet, bahkan sampai pada dunia perfilman.

Membuat suatu desain seperti desain logo, pamflet, dan lainnya bukanlah hal yang mudah. Desain grafis termasuk ke dalam keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena selain dituntut untuk mengerti seni agar menghasilkan produk yang menarik dan kompeten, para desainer grafis pun dituntut untuk mampu menguasai teknologi berupa penggunaan beberapa aplikasi komputer yang cukup sulit, serta diharapkan mampu untuk membuat sarana promosi (iklan) baik melalui media cetak (media sosial) maupun media elektronik.

Oleh karena itu, pelatihan desain grafis di Kabupaten Karawang dirasa sangat cocok, walau daerah Kabupaten Karawang kini telah berkembang dengan pesat tetapi cenderung kurang membantu penduduk asli Karawang dalam memberantas pengangguran, terutama bagi generasi muda yang masih produktif. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi penduduk asli Karawang untuk lebih terampil dan berkompoten dalam menghadapi persaingan. Karawang kini bukan lagi daerah tertinggal, melainkan telah maju, terbukti dari banyaknya pabrik industri berskala Internasional, pusat perbelanjaan modern, tempat tinggal berkelas seperti perumahan, apartemen, serta hotel berbintang. Maka dari itu, masyarakat Karawang dituntut untuk lebih maju baik dari segi keterampilan serta pola pikir.

Berdasarkan hasil observasi sementara, penulis mendapati bahwa dalam pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang peserta diharuskan untuk berwirausaha melalui keterampilan yang sudah didapatkan walaupun pelatihan belum selesai. Dalam arti, walaupun peserta baru memulai pelatihan dan baru mendapatkan sedikit keterampilan desain grafis tetapi tidak menjadi alasan untuk menghambat peserta dalam belajar berwirausaha. Melalui pembelajaran praktek berwirausaha tersebut maka nantinya akan membuat peserta memiliki kompetensi kewirausahaan.

Bedasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil pelatihan desain grafis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang?” Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil pelatihan desain grafis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang pada 04 Maret sampai 27 Maret. Penulis memilih BLK Kabupaten Karawang sebagai tempat penelitian karena di BLK Kabupaten Karawang menyelenggarakan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dibagi lagi menjadi dua jurusan yaitu *Bassic Office* dan Desain Grafis. Jurusan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah jurusan Desain Grafis, yang mengharuskan para pesertanya untuk berwirausaha melalui keterampilan desain grafis yang telah diperoleh agar kedepannya dapat memiliki peluang usaha mandiri. Dalam penyelenggaraannya peserta diharuskan berwirausaha di bidang desain grafis seperti polaroid, *vector*, *editing photo* dan *video*, serta lain sebagainya. Hal ni bertujuan untuk mengajarkan para peserta untuk menghasilkan pendapatan melalui berwirausaha, karena sebetulnya mendapatkan pendapatan tidak harus melulu bekerja di tempat orang lain atau diperusahaan. Dengan berwirausaha pun akan memperoleh pendapatan yang besar jika sudah memiliki kompetensi kewirausahaan.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Dengan menggunakan *purposive sampling* tujuan penelitian dalam pencarian data yang diangkat dalam penelitian dijadikan sebagai penentu subjek penelitian

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dengan cara memilih seseorang yang memungkinkan dalam pemberian data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, penulis dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lengkap. Maka dari itu subjek yang akan

diteliti terbagi ke dalam dua bagian, yaitu: 1) Sumber Informasi, merupakan seseorang yang dapat membantu memenuhi kebutuhan data yang diperlukan atau seseorang yang dapat digali secara mendalam terkait data yang dibutuhkan. Data yang diberikan tersebut biasanya belum terlalu akurat karena hanya menurut pengetahuan serta pengalaman seseorang itu saja. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah 4 orang peserta pelatihan. 2) Sumber informan, merupakan seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan data secara akurat karena memiliki bukti berupa dokumen atau semacamnya yang dapat mendukung serta menguatkan data yang diperlukan. Sumber informan dalam penelitian ini adalah seorang ketua jurusan yang juga berperan sebagai instruktur.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dimiliki seseorang pengusaha melalui pelatihan manajerial dan pengembangan untuk memungkinkan diamenghasilkan kinerja yang berbeda, dan memaksimalkan keuntungan, ketika seseorang mengelola sebuah usaha bisnis atau perusahaan (Inyang, 2009). Kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang melibatkan penciptaan, manajemen, dukungan dan pengembangan ide-ide dari pengusaha secara konsekuan serta berorientasi ke pasar (Chandler dan Hanks, 1994). Pertama, kompetensi kewirausahaan menekankan kemampuan pengusaha yang sebenarnya untuk melaksanakan tugas kewirausahaan (Ahmad NH 2007; Man dan Lau, 2000) dan kedua, kompetensi kewirausahaan juga dikatakan sebagai standdar hasil atau hasil yang harus dicapai.

Kompetensi kewirausahaan para peserta pelatihan desain grafis telah dibentuk pada saat pelatihan dimulai, karena peserta sudah diminta untuk berwirausaha berupa usaha dalam bidang percetakan dan bidang desain grafis lainnya, serta berupa suatu produk atau jasa. Seperti cetak desain polaroid, cetak desain kemasan makanan, desain *vector* wajah dan lain sebagainya. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan, peserta dapat berwirausaha agar kedepannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk menjadi seorang wirausaha terdapat beberapa kompetensi yang diperlukan yang berupa dampak peningkatan kewirausahaan seperti yang dijelaskan oleh Mustofa Kamil dalam bukunya yang berjudul Model Pendidikan dan Pelatihan, yaitu sebagai berikut:

a. Percaya diri

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengakuan peserta yang mengikuti pelatihan desain grafis pada jurusan Teknologi Informasi diketahui bahwa peserta sudah memiliki sikap percaya diri dan berani dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya beberapa peserta pelatihan desain grafis yang menjualkan hasil karya desainnya dalam bentuk polaroid, desain kaos, desain logo, *pas photo* dan lain sebagainya yang kemudian dapat menghasilkan uang dari hasil penjualan tersebut.

Sikap percaya diri yang dimiliki peserta pelatihan sebagai sikap untuk berani dalam berwirausaha, meskipun peserta pelatihan masih usia belia. Sikap percaya diri yang dimiliki peserta pelatihan juga ditunjukkan dengan peserta pelatihan sering mengikuti beberapa perlombaan atau kontes desain grafis, dan walau hasilnya tidak terlalu memuaskan tetapi tidak menjadikan peserta pelatihan menurun rasa kepercayaan diri yang dimiliki.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif dan perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun,

pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap bergairah dan semangat berprestasi (Kamil, 2010).

Sikap berorientasi pada tugas dan hasil yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan yaitu ditunjukkan dengan adanya kemampuan peserta pelatihan dalam membuat desain dan mengembangkannya dalam bentuk usaha serta memiliki pemikiran bahwa keterampilan yang mereka miliki bisa dipakai untuk membuka usaha dan menghasilkan uang, serta tidak berorientasi pada keuntungan yang tinggi karena masih bergantung pada pesanan dari konsumen. Sejauh ini usaha yang sudah bisa dikembangkan oleh peserta pelatihan yaitu membuat desain logo, desain kaos, polaroid serta *pas photo*.

Selain itu sikap yang berorientasi pada tugas dan hasil yang ditunjukkan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan adanya pemikiran apabila akan melakukan suatu hal maka perlu memikirkan dampak atau hasil yang dapat di dapatkan, sehingga peserta pelatihan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakan.

c. Pengambilan resiko

Pengambilan resiko merupakan sikap yang harus disiapkan bagi siapa saja yang ingin berwirausaha, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mustofa Kamil (2010) bahwa kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

Sikap mengambil resiko sudah dimiliki oleh peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan pengalaman peserta pelatihan ketika mendapatkan pembeli yang menyulitkan, target waktu terlalu cepat dan memberikan harga dibawah harga pasar serta lain sebagainya, tetapi para peserta mengetahui bagaimana caranya untuk meminimalisir hambatan tersebut.

d. Kepemimpinan

Relasi atau jaringan dalam suatu usaha sangat dibutuhkan dalam memasarkan produk atau usaha yang sedang dikerjakan. Oleh sebab itu salah satu indikator dalam dampak peningkatan kewirausahaan adalah kepemimpinan, yang diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di dapati bahwa peserta pelatihan sudah memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan perorangan ataupun kelompok usaha, yang ditunjukkan dengan praktik menjual hasil karyanya kepada teman-temannya, dan juga bergabung dengan kelompok usaha kecil lainnya yang memiliki bidang yang sama yang dilakukan dengan cara mempromosikan usahanya melalui media sosial dan sosialisasi langsung.

Sikap kepemimpinan yang dibangun di pelatihan desain grafis disesuaikan dengan ajaran Islam yaitu antara lain bertanggung jawab, amanah, mengembangkan semangat dan pantang menyerah.

e. Keorisinilan

Salah satu indikator dari dampak peningkatan kewirausahaan yaitu inovatif dan kreatif, sikap nyata dari penerapan yaitu dengan mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitar. Memanfaatkan peluang dari keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan desain grafis yaitu ditunjukkan dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah di dapatkan melalui pelatihan dengan membuka usaha.

Sikap keorisinilan dalam memanfaatkan peluang yang ada ditunjukkan oleh peserta dengan mengikuti perkembangan zaman dan tren yang sedang ramai dengan melakukan inovasi untuk usaha yang sedang dijalankan, dan memiliki banyak sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan usahanya.

f. Berorientasi ke masa depan

Memiliki pandangan ke masa depan merupakan pandangan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan adanya pandangan ke masa depan orang tersebut cenderung akan lebih memikirkan langkah-langkah atau kiat-kiat untuk keberhasilannya di masa depan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa para peserta pelatihan desain grafis walau masih berusia belia tetapi sudah memiliki sikap berorientasi ke masa depan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan adanya pandangan untuk memikirkan apa yang dilakukan setelah lulus dan bagaimana caranya keterampilan yang telah di dapatkan akan terus berguna ke depannya. Selain itu juga ditunjukkan dengan adanya perencanaan-perencanaan hidup serta memiliki pandangan mengenai cita-cita dan harapan yang dapat memotivasi diri untuk terus mengembangkan potensi diri yang telah dimiliki terlepas dari kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian, di dapatkan bahwa peserta pelatihan desain grafis pada Kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang telah memiliki kompetensi kewirausahaan yang berupa dampak peningkatan kewirausahaan, yaitu peserta telah mengalami peningkatan pada rasa percaya diri dan berani menjalankan usaha, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan dengan dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mudah bergaul dengan kelompok usaha, keorisinilan dengan membaca peluang yang ada di sekitar dan berorientasi pada masa depan.

Setelah memperoleh kesimpulan berdasarkan fakta di lapangan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut : 1) Bagi lembaga yaitu diharapkan untuk merekrut instruktur baru agar dapat meningkatkan pelayanan bagi para peserta, khususnya dalam mendampingi para peserta dalam berwirausaha. 2) Bagi peserta, yaitu diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dengan cara selalu *update* dalam perkembangan zaman dan tren guna meningkatkan kreatifitas dalam usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Avianti, Y. (2015). Kompetensi Kewirausahaan (Teori, Pengukuran dan Aplikasi). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bahri. (2019). Pengantar Kewirausahaan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Enterprise, J. (2018). Desain Grafis Komplet. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, T. (2019). Komputer Grafis Belajar Elemen Dasar Grafis Menjadi Pro. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Kamil, M. (2010). Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.